

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEMA 8 SUBTEMA 1 KELAS V SD NEGERI 060938 MEDAN JOHOR TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

Jean Kristo Sembiring¹, Bogor Lumban Raja², Heka Maya Sari BR Sembiring³,
Reflina Sinaga⁴, Juliana⁵.

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas

Email : jeasembiring18@gmail.com¹, bogorlumbanraja@gmail.com²,

Heka_sembiring@ust.ac.id³, reflina_sinaga@ust.ac.id⁴, anna.jait@gmail.com⁴.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia V SD Negeri 060938 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan instrumen tes sebanyak 30 pertanyaan. Jumlah sampel penelitian sebanyak 32 siswa berdasarkan teknik *purposive sampling*. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, penelitian melakukan Pre Test dengan nilai rata-rata 44,68 yang masuk dalam kategori kurang. Hasil dari Post Test tersebut memiliki peningkatan dari hasil Pre Test yang diberikan sebelumnya dengan nilai rata-rata siswa mencapai 81,96 kategori baik sekali. Dapat dikatakan tingkat keberhasilan hasil belajar siswa meningkat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji koefisien korelasi diperoleh hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan hasil $0,672 \geq 0,349$. Selanjutnya pengujian hipotesis yaitu membandingkan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,967$ sedangkan $t_{tabel} = 1,694$. Karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($4,967 \geq 1,694$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Melalui uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Ilmu pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, Hasil Belajar Siswa.*

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the problem based learning model on student learning outcomes in the Sciences and Bahasa Indonesia class V subject at SD Negeri 060938 Medan Johor for the 2023/2024 academic year. The research method used is an experimental method with a quantitative research type. To obtain the data required a test instrument of 30 questions. The total research sample was 32 students based on purposive sampling technique. To determine students' initial abilities, the research conducted a Pre Test with an average score of 44.68 which was included in the poor category. The results of the Post Test have improved from the Pre Test results given previously with the students' average score reaching 81.96 in the very good category. It can be said that the level of success in student learning outcomes has increased as evidenced by the results of the correlation coefficient test calculation, which obtained $r_{count} \geq r_{table}$ with results of $0.672 \geq 0.349$. Next, hypothesis testing is comparing the value of $t_{count} \geq t_{table}$. The obtained value of $t_{count} = 4.967$ while $t_{table} = 1.694$. Because $t_{count} \leq t_{table}$ ($4.967 \geq 1.694$) then H_a is accepted and H_o is rejected. Through the t-test, it can be concluded that there is a significant positive influence between the problem based learning model on student learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learning, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan didalam menyadari sepenuhnya potensi seseorang dan memperoleh tingkat pengetahuan dan keterampilan tertinggi. Pemerintah cukup serius dalam pengelolaan sistem pendidikan dan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, karena dengan bantuan sistem pembelajaran yang berkualitas diharapkan tumbuh generasi penerus yang kompeten berguna di masyarakat dan mengubah negara lebih kuat. Ada dua kategori utama pendidikan yaitu formal dan non-formal. Pendidikan formal maupun non formal sebyah upaya membangun anak bangsa dalam pengembangan karakter, pengetahuan, dan keterampilan. Bidang pendidikan memegang

peranan penting sebagai bagian dari tenaga profesional di lembaga pendidikan formal.

Belajar adalah komitmen penting yang menuntut dedikasi dan ketekunan pada tahapan yang dilalui. Untuk membangun masa depan bangsa, investasi yang diperoleh dari pendidikan akan menjadi loncatan dalam menumbuhkan generasi baru yang lebih unggul. Pendidikan yang dapat memperlancar pertumbuhan di masa depan adalah pendidikan yang dapat membina peserta didik. Relevant mampu menghadapi dan menyelesaikan beragam tantangan yang menghadang dalam hidupnya. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISPENAS, pendidikan yaitu perjuangan yang diperjuangkan dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan dan cara untuk memperoleh ketahanan spiritual dan keagamaan. Hal ini mencakup disiplin individu, etika, kepandaian, prinsip-prinsip luhur, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk kemajuan pribadi dan masyarakat (Kurniawan, 2015: 121).

Saat ini, banyak sekolah di Indonesia yang masih menggunakan pendekatan tradisional dalam penyampaian ilmu pengetahuan selama proses belajar mengajar. Guru menyampaikan pengetahuan sedangkan siswa hanya mendengarkan lalu menyelesaikan tugas, sehingga mengakibatkan pengalaman belajar yang kurang interaktif dan kegagalan memenuhi standar hasil belajar siswa yang telah ditetapkan.

Pendidikan berfungsi sebagai katalis untuk mendorong individu menganalisis secara kritis, menilai, dan mengambil tindakan. Ini mendorong pemikiran kritis, menumbuhkan apresiasi, dan menumbuhkan kompetensi. Oleh karena itu, pendidikan yang lebih tinggi menjadi suatu keharusan bagi setiap individu. Berdasarkan dengan hasil observasi di sekolah SD Negeri 060938 Medan Johor pada kelas V peneliti menemukan murid kurang terlibat didalam tahapan belajar. Ada banyak murid sibuk pada tugas masing-masing dan tidak memberikan pertimbangan yang tepat kepada guru. Hal ini menyebabkan menurunnya prestasi siswa. Partisipasi aktif siswa selama proses belajar mengajar sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam situasi seperti ini, pendidik juga harus mendorong keberanian peserta didik. Hal ini bisa menganjur murid untuk berperan aktif didalam serangkaian kegiatan belajar.

Proses pembelajaran di sekolah masih bersifat konvensional atau kurangnya variasi dalam mengajar. Hal ini membuat siswa sulit menyerap dan memahami pembelajaran yang disebabkan kurang kolaborasi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Pendidikan tradisional menyebabkan siswa tertentu hanya mendengarkan dengan tenang dan membuat catatan terhadap materi yang diberikan oleh instruktur. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Pendidik dituntut memiliki kemampuan memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran berdasarkan konten yang disajikan. Karena seorang guru harus mampu mendiversifikasi penerapan pendekatan pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mencegah siswa merasa bosan. Mengatasi masalah tersebut, guru dituntut terampil dalam model pembelajaran. Model penerapan mengacu pada model yang dimanfaatkan dan diterapkan oleh siswa, seperti model pendidikan Problem Based Learning.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan guru kelas, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di kelas V SD 060938 Medan Johor. Proses pembelajaran masih bersifat konvensional atau kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran yang dimana guru masih menggunakan model yang menonton ceramah. Situasi tersebut bisa terlihat dari murid kurang berperan dalam proses pembelajaran, ada murid masih ada yang sibuk dengan aktivitas masing-masing tanpa memerhatikan guru. Membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dari hasil ujian semester Tahun pembelajaran 2022/2023. Hasil observasi diketahui juga bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* belum dilakukan pada proses pembelajaran di kelas V. Berdasarkan temuan rekaman observasi di kelas V SD 060938 Medan Johor, terlihat bahwa masih banyak siswa yang prestasi akademiknya di bawah standar, seperti terlihat pada tabel.

**Tabel 1. Daftar Nilai Ujian Semester Tema Sehat itu Penting Subtema Sistem Darahku
Sehat Kelas V SD 060938 Medan Johor**

No	Mata Pelajaran	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan Keterampilan
1.	IPA	>70	14	40%	Tuntas
		<70	18	60%	Tidak Tuntas
2.	Bahasa Indonesia	>70	14	47%	Tuntas
		<70	18	53%%	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa			32 orang		

Berdasarkan data pada tabel 1. diketahui sekolah telah menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70. Data menunjukkan 60% siswa, yaitu 18 dari 32, tidak memenuhi nilai ketuntasan minimal IPA. Sedangkan berdasarkan tabel, hanya 40% siswa yaitu 14 siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal. Untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, dari 32 siswa, terdapat 18 siswa atau 53,3% dari total murid yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Pada saat yang sama, 14 siswa memenuhi nilai kelulusan minimum menurut data pada tabel, yaitu 46,6% dari total. Hal tersebut menandakan adanya masalah yang menyebabkan rendah hasil belajar siswa.

Agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, pendidik perlu untuk mampu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Didalam tahapan pembelajaran ada banyak unsur yang mesti dikembangkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang harus dikembangkan untuk membantu mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan prestasi siswa. Unsur-unsur komposisi ini terdiri dari pendidik, murid, model pembelajaran, teknik mengajar, materi pendidikan, dan lain-lain. Pemilihan kerangka pembelajaran merupakan elemen penting yang akan sangat membantu dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Saat ini banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

Para peneliti tertarik dengan kesempatan untuk menyelidiki kemandirian pendekatan Pembelajaran *Problem Based Learning* didalam memperkuat kinerja akademik siswa. Masalah ini menjadi fokus penelitian mereka. Pendekatan Pembelajaran *Problem Based Learning* melibatkan siswa terlibat dan giat didalam proses kegiatan belajar dengan mengerjakan kegiatan pemecahan masalah. Partisipasi aktif siswa dalam pendekatan *Problem Based Learning* dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi siswa. Hal ini akan menginspirasi siswa untuk menimba ilmu, sehingga berujung pada prestasi akademik yang positif.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Hakikat Belajar

2. Pengertian Hasil Belajar

Hilgard (Setiawati, 2018:32) mendefinisikan Pembelajaran melibatkan tindakan yang memiliki tujuan yang mengarah pada perubahan unik, berbeda dari perubahan yang diakibatkan oleh pengaruh lain. Slameto (Wicaksono, 2020:11) menerangkan bahwa Proses belajar melibatkan seseorang yang berusaha memperoleh pola perilaku baru. Ini adalah hasil pertemuan pribadinya dengan dunia di sekelilingnya.

Menurut Sadirman (Sauqy, 2022:1), belajar memiliki dua pengertian: Belajar dapat diartikan secara luas sebagai proses pertumbuhan fisik dan mental menuju pencapaian perkembangan pribadi secara keseluruhan. Dalam konteks terbatas, belajar berarti berupaya memahami materi ilmiah sebagai bagian dari proses pengembangan individu yang utuh.. Surya (Khasanah, 2022:2) menjelaskan bahwa proses belajar melibatkan individu memperoleh perilaku baru melalui pengalaman mereka sendiri berinteraksi dengan dunia di

sekitar mereka. Hal ini menghasilkan perubahan perilaku secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dialami oleh seseorang pada perubahan tingkah laku dari individu untuk mencapai pengetahuan, pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya sehingga Tindakan memperbaiki diri atau mengubah tingkah laku seseorang, misalnya dari keadaan tidak tahu menjadi berpengetahuan, dari tidak berpengalaman menjadi mahir, dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa belajar tidak hanya sebatas membaca, mendengarkan, menulis, menyelesaikan tugas, dan mengerjakan tes. Namun kegiatan proses pembelajaran dapat menimbulkan pergeseran perilaku. Dalam proses pembelajaran, keterlibatan aktif dengan lingkungan sekitar akan menghasilkan perubahan yang bertahan lama

a) Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Natawidjaja dkk (Riyanto, 2014:70-71) prinsip-prinsip belajar sebagai berikut: a) Prinsip bahan baru b) Prinsip gabungan, c) Prinsip kesiapan, d) Prinsip kesan pertama, e) Prinsip efek kepuasan, f) Prinsip pengulangan, g) Prinsip makna yang dalam.

Menurut Miris (Ramadhani, 2020:15) prinsip-prinsip belajar terbagi menjadi 10 faktor yaitu: 1) Prinsip presepsi dan keaktifan, 2) Prinsip keterlibatan langsung, 3) Prinsip kesiapan (*Readiness*) 4) Prinsip transfer, refensi dan tantangan, 5) Prinsip belajar psikomotor, 6) Prinsip belajar kognitif, 7) Prinsip belajar afektif, 8) Prinsip motivasi, 9) Perinsip perbedaan individual, 10) Konsep yang mendasari pengulangan, memberikan umpan balik, memperkuat dan menilai prinsip-prinsip, tetap penting untuk keberhasilan proses apa pun.

Menurut Weil (Sekartanjung dkk, 2022:10) prinsip belajar mempunyai tiga prinsip belajar yakni, Proses pembelajaran menciptakan lingkungan yang berpotensi mengubah atau membentuk kerangka kognitif siswa. Aspek kedua berkaitan dengan jenis informasi fisik, sosial, dan logis tertentu yang perlu dieksplorasi. Ketiga, perjalanan pembelajaran harus mencakup pengaruh lingkungan masyarakat.

Menurut para ahli, prinsip belajar dapat diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari dan berhubungan langsung dengan pengetahuan yang ada di sekitar kita. Belajar mencakup semua hal sederhana menuju aspek kehidupan yang bermakna dan dapat dilakukan dimana saja dengan guru ataupun tanpa guru diperlukan hubungan dengan orang.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari gabungan dua istilah, yaitu prestasi dan pendidikan, dan kedua istilah tersebut mempunyai penafsiran yang berbeda. Shalbeker (Rusmono, 2020: 8) mengemukakan agar siswa memperoleh keterampilan dan kemampuan baru melalui perubahan pendekatan. Pendidikan adalah hasil dari memperoleh pengetahuan, karena pendidikan pada dasarnya adalah cara perilaku seseorang berkembang dari pengalamannya.

Menurut Ahmad Susanto (Mongdong, 2021:323) menerangkan dimana Tercapainya hasil belajar siswa merupakan produk interaksi berbagai faktor yang dapat bersifat internal maupun eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dapat mempengaruhi seberapa baik mereka mampu belajar. Faktor internal inilah yang berperan besar dalam membentuk kemampuan belajar seorang siswa. Unsur internal yang mempengaruhi pembelajaran adalah kecerdasan, rasa ingin tahu, fokus, dorongan untuk sukses, tekad, pola pikir, metode belajar, serta kesejahteraan dan kebugaran jasmani. Pengaruh eksternal yang mempengaruhi siswa berasal dari sumber di luar individu, antara lain keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Situasi keluarga dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa..

Hamalik (Haryanto 2022:27) Hasil belajar mengacu pada transformasi tingkah laku atau sifat seseorang yang dapat dilihat dan diukur secara kasat mata berupa pengetahuan, sikap, dan kemampuan. Perubahan tersebut dapat dilihat sebagai kemajuan positif dan sebuah langkah maju yang sebelumnya tidak kita kenal.

Bloom (Fatirani, 2022:27) Hasil belajar meliputi keterampilan intelektual, emosional, dan fisik. Domain kognitif melibatkan perolehan informasi (pengetahuan, ingatan), pemahaman (menggenggam, mengklarifikasi, merangkum, contoh). Menurut teks tersebut, beberapa kemampuan kognitif yang diperlukan dalam proses pembelajaran termasuk penerapan (aplikasi), analisis (deskripsi, penentuan, hubungan), sintesis, pengorganisasian, perencanaan, pembentukan struktur baru, dan evaluasi (penilaian). Ranah afektif meliputi sikap (reception), tanggapan (reacting), penghayatan (appreciating), penataan (structuring), dan penggambaran (depiction). Ranah psikomotorik meliputi aspek awal, persiapan, dan keterampilan dalam pengembangan kemampuan produktif, sosial, manajerial, teknis, fisik, dan intelektual.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa pengertian hasil belajar adalah pencapaian akhir dari proses yang dilalui individu dalam belajar baik di lingkungan formal atau di lingkungan non formal. Hasil belajar juga sebagai pedoman untuk mengukur tingkat pemahaman individu pada pencapaian tujuan yang diharapkan dari proses yang dialami. Hasil belajar dalam pendidikan tidak terlepas dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil tidaknya proses belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Gestalt (Fuad, 2018:51) Ada dua unsur yang berpengaruh hasil belajar, yaitu:

1. Siswa, dalam hal kapasitas berpikir kritis dan keterlibatan intelektual, serta motivasi, rasa ingin tahu, dan kesiapan mereka baik secara fisik maupun emosional.
2. Komponen lingkungan pendidikan meliputi lingkungan fisik seperti sarana dan prasarana, keterampilan dan pengetahuan guru, bahan yang digunakan untuk pembelajaran, pendekatan pengajaran, dan latar belakang keluarga siswa.

Djamarah (Mirdanda, 2018:36) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajara sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Terbagi menjadi dua yaitu: a) Faktor fisiologis (kondisi fisik) meliputi alat indera. Faktor biologis terdiri dari rasa ingin tahu, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan mental.

2. Faktor Eksternal

Terbagi menjadi dua yaitu: a) Unsur lingkungan hidup meliputi lingkungan hayati dan lingkungan sosial budaya, faktor instrumental meliputi kurikulum, program, sumber daya, fasilitas, dan pendidik.

Siametri (Salsabila & Puspitasari, 2018:281) ada dua unsur yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor fisiologis, yang meliputi status kesehatan dan kondisi fisik. Faktor mental seperti fokus, rasa ingin tahu, keterampilan dan kesadaran. Faktor eksternal, seperti unsur di luar kendali individu, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan, antara lain kurikulum sekolah, pendekatan pembelajaran, interaksi dengan komunitas sekolah, disiplin sekolah, sumber daya pengajaran, prasarana fisik, dan fasilitas perpustakaan.

Menurut Anurrahman (Rahman, 2022:298) Dua elemen berdampak pada prestasi akademik siswa dengan cara berikut: Salah satu faktor kuncinya adalah sifat dan kualitas pribadi siswa. Hal ini berkaitan dengan cara siswa mendekati motivasi belajarnya, fokus pada studinya, membangun rasa percaya diri, dan mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif. Faktor eksternal, seperti guru, lingkungan sosial, program pendidikan, fasilitas, dan infrastruktur, memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan terkait faktor-faktor yang

mempengaruhi hasil belajar. Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yakni faktor internal yang berasal dari dalam individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu dimana dalam kedua faktor ini terdapat faktor-faktor yang terlibat.

5. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based learning*

Padmavathy & Mareesh (Sugianto, 2021:9) menyatakan bahwa langkah-langkah *Problem Based Learning* yaitu:

1. Mengklarifikasi kata, frasa, dan ide asing.
2. Penetrasi masalah
3. Terlibat dalam diskusi kelompok untuk menjelaskan masalahnya.
4. Identifikasi area pembelajaran dan putuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasinya.
5. Pembelajaran mandiri, juga dikenal sebagai pembelajaran mandiri, mengacu pada proses di mana individu mengambil inisiatif dan tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, menetapkan tujuan mereka sendiri dan mengelola kemajuan mereka sendiri. Jenis pembelajaran ini memberdayakan individu untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memungkinkan mereka menyesuaikan pendidikan dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri. Hal ini ditandai dengan otonomi, motivasi, dan rasa memiliki terhadap perjalanan belajar diri sendiri.
6. Pertemuan tim yang akan datang akan mencakup presentasi dan penilaian hasil pembelajaran mandiri, mengatasi hambatan pembelajaran, dan memutuskan langkah selanjutnya.
7. Laporan tahap, pemecahan masalah, proses evaluasi.

Arends (Alfiniawan, dkk, 2019:7) langkah-langkah *Problem Based Learning* sebagai berikut:

- a) Mengorientasikan siswa pada masalah
Pada tahap ini peserta didik diperkenalkan pada masalah yang akan dipelajarinya dan dipecahkan.
- b) Membentuk tim belajar murid
Pembentukan beberapa kelompok dibuat dalam fase ini, untuk membentuk kelompok belajar setiap kelompok menerima latihan dan mengerjakan latihan tersebut dengan cara berdiskusi kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan guru-guru saat orientasi masalah.
- c) Memimpin pertanyaan individu dan kelompok.
Instruktur menawarkan bantuan kepada tim dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi masalah.
- d) Lebih lanjut mengembangkan dan menyajikan prestasi kerja.
Peserta didik mengerjakan latihan tersebut setelah berdiskusi kemudian mempresentasikan hasil diskusinya yang tertulis dalam soal.
- e) Analisis dan nilai tuli proses solusi penyelesaian masalah.
Peserta didik bersama guru menganalisis pemecahan masalah yang dipresentasikan oleh kelompok yang tampil.

Menurut Helvalher (Leter dkk, 2011:217) langkah-langkah *Problem Based Learning* sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi masalah yang akan diselesaikan (*the what*)
- b) Alasan persoalan ini muncul (*the why*)
- c) Mengidentifikasi alternatif cara untuk menyelesaikan masalah (*the how*)
- d) Mengimplementasikan solusi (*the do*)

Berdasarkan pemaparan para tokoh bisa diberi simpulan bahwa, pelaksanaan

pembelajaran *Problem Based Learning* di lakukan dengan beberapa tahapan. Di kajian studi yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan prorses dengan langkah-langkah berikut:

1. Memberikan instruksi kepada siswa tentang bagaimana berperilaku yang pantas.
2. Mengumpulkan siswa untuk terlibat dalam belajar.
3. Cadangkan tim peneliti.
4. Buat dan sampaikan temuan dari pekerjaan Anda
5. Memeriksa dan menilai hasil proyek.
6. Mendefisikan masalah

6.. Kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning*

Kelebihan

Sanjaya (Mahenmdradhani dkk, 2021:16) kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain :

- a. Memecahkan masalah adalah metode yang sangat baik untuk memahami materi pendidikan.
- b. Mendorong siswa untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengungkap informasi baru.
- c. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- d. Membantu siswa dalam memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Menemani murid didalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya untuk menghadapi tantangan.

Hal ini dianggap menyenangkan dan disukai di kalangan siswa.

Kekurangan

Menurut Alrahlah (Kurniawan dkk, 2022:83) kelemahan dari pemebelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut :

- a. Penerapan pendekatan Problem Based Learning memerlukan waktu yang cukup panjang.
- b. Kecepatan tiap kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan berbeda-beda.
- c. Kemampuan peserta didik dalam memahami permasalahan berbeda-beda.
- d. Penerapan pemebelajaran ini memerlukan instrumen yang banyak dan cukup rumit.
- e. Tidak mudah memberikan penilaian kepada peserta didik.

7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan didalam studi. Dari penelitian yang relevean dan kerrangka berpikir yang disajikan peneliti dapat dilihat hubungan yang mendukung untuk hasil penelitian yang dilakukan. Maka hipiotesis diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah :

Ha: terdapat pengaruh model prmbelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajara tema 8 subtema 1 Kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor Tahun Pelajarean 2023//2024.

H0: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Leaarning* terhadap hasil belajar tema 8 subtema 1 Kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2023/2024

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian

menggunakan desain pre-eksperimental (nondesigns) karena selain pembelajaran kontekstual sebagai variabel independen masih terdapat variabel luar yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah sebagai variabel dependen. Bentuk pre-eksperimental designs yang digunakan adalah one-group pretest posttest designs (Sugiono, 2013:109).

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor yang berjumlah 40 orang.

b. Sampel

Sampel yang digunakan adalah kelas V-A dan V-B yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan untuk kegiatan pengumpulan data memainkan peran penting dalam memastikan validitas data dan keakuratan kesimpulan yang dihasilkan. Pengumpulan data dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian. Langkah-langkah yang dipergunakan dalam mengumpulkan data dalam studi ini ialah angker, pengamatan, dokumentasi, dan tes.

4. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Sugiyono (2021:175) mendefinisikan instrumen yang valid adalah instrumen yang secara akurat mengukur data yang ingin diukur. Valid berarti bahwa alat tersebut bisa dipergunakan didalam mengukur sebuah elemen yang akan diukur. Penilaian penelitian (pilihan ganda) yang digunakan untuk pengumpulan data harus mampu menilai faktor-faktor spesifik yang ingin peneliti ukur. Didalam melakukan pengukuran keandalan data, penelitian menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan nilai kasar berikut dapat diterangkan.

b. Uji Reliabilitas

Arikunto (2020:221) menerangkan Keandalan merupakan indikator sifat dapat diandalkan dari suatu hal tertentu. Dapat diandalkan artinya dapat diandalkan, dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan. Reliabilitas digunakan sebagai metode pengumpulan data karena efektivitas instrumen..

c. Uji Normalitas

Tujuan utama dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data mengikuti pola sebaran normal. Pemeriksaan ini membantu dalam menentukan apakah sampel berasal dari kategori yang menampilkan susunan yang konsisten atau seluruh kelompok menunjukkan pola teratur. Dalam studi ini peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan *SPSS Versi 22*.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Deskriptif Bebas dan Analisis Deskriptif Terikat.

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Uji koefisien korelasi, uji normalitas, uji t, koefisien determinasi (R Square).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 060938 Medan Johor. Penelitian ini

menggunakan angket dan dokumentasi sebagai suatu alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 32 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Tujuan penelitian melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 060938 Medan Johor.

1. Uji Validitas

Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,5 maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Setelah dilaksanakan uji validitas instrumen pada 30 orang siswa dengan menggunakan SPSS 22.0 pada tabel di atas, maka diperoleh 30 butir soal yang valid dan 10 butir soal yang tidak valid dari 40 butir soal. Keseluruhan butir soal yang valid akan di ujikan ke peserta didik di tempat penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,872 dengan jumlah soal sebanyak 40 soal. Karena nilai cronbach's alpha $\alpha > 0,60$ atau $0,872 > 0,60$ maka soal-soal dalam angket memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain soal-soal dalam angket adalah reliabel atau terpercaya dengan kriteria sangat tinggi.

3. Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas Posttest dan Angket

NORMALITAS	POSTTEST	ANGKET	KESIMPULAN
Rata-rata	45,95	88,09	jika harga L_{tabel} lebih besar dari L_{hitung} maka data berdistribusi normal.
Std.dev	10,52	5,44	
L_{hitung}	0,128	0,143	
L_{tabel}	0,156	0,156	
N	32	32	

Berdasarkan kriteria yang digunakan yaitu data berdistribusi normal jika harga L_{tabel} lebih besar dari L_{hitung} ($0,156 > 0,128$), maka data hasil belajar *posttest* dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan L_{hitung} untuk angket (setelah diberi perlakuan) yaitu 0,143 Dalam tabel lilifors $n = 32$

Table 2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0, 600 – 0, 799	Tinggi
0, 400 – 0, 599	Cukup Tinggi
0, 200 – 0, 399	Rendah
0,000 – 0, 199	Sangat Rendah (tidak reliabel)

Dari hasil uji coba dengan menggunakan rumus di atas, suatu item akan dinyatakan valid apabila mempunyai indeks deskriminasi tinggi yang lebih besar daripada r_{tabel} atau $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item tersebut dinyatakan tidak valid atau $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Untuk menentukan instrumen valid atau tidaknya maka diperlukan bantuan program SPSS Versi 25.0 adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05, maka instrument dikatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05, maka instrument tersebut dikatakan tidak valid

Tabel 3 Uji Reliabilitas Angket
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	40

Didapatkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,746 dengan jumlah soal sebanyak 50 soal. Karena nilai cronbach's alpha $\alpha > 0,60$ atau $0,746 > 0,60$ maka soal-soal dalam angket memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain soal-soal dalam angket adalah reliabel atau terpercaya dengan kriteria sangat tinggi.

Gambar 4 Uji Reliabilitas Soal
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	40

Berdasarkan gambar 4 didapatkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,876 dengan jumlah soal sebanyak 40 soal. Karena nilai cronbach's alpha $\alpha > 0,60$ atau $0,876 > 0,60$ maka butir soal memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain butir soal adalah reliabel atau terpercaya dengan kriteria sangat tinggi.

Gambar 5 Model Summary Hasil Regresi Linear Sederhana
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.452	.434	6.574

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

Gambar 5 menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,672. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,452 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (model pembelajaran *Problem Based Learning*) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor 2023/2024) adalah sebesar 20%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada submateri komponen ekosistem dan rantai makanan kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2023/2024, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada submateri komponen ekosistem dan rantai makanan kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan memberikan *pretest* sebelum memberikan perlakuan pada siswa/siswi kelas V. Pada awal penelitian terlebih dahulu peneliti memberikan *pretest* sebanyak 30 butir soal sebelum memberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil *pretest* siswa di kelas V memiliki nilai rata-rata 44,68 dimana terdapat 4 siswa yang tuntas dengan persentase 9,37% dan yang tidak tuntas sebanyak 28 siswa dengan persentase 90,63% dimana nilai yang didapatkan belum memenuhi syarat ketuntasan berdasarkan KKM. Setelah itu peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada saat mengajar, kemudian peneliti kembali menguji siswa dengan memberikan *posttest* sebanyak 30 butir soal untuk melihat nilai atas perlakuan yang diberikan. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* maka hasil belajar *posttest* siswa meningkat dengan nilai rata-rata 81,96 dan terdapat 23 siswa

- yang tuntas dengan persentase sebesar 72% dan terdapat 9 siswa yang tidak tuntas dengan persentase sebesar 28%. Maka langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah memberikan 30 butir angket model pembelajaran *problem based learning* kepada siswa.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada submateri komponen ekosistem dan rantai makanan kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2023/2024. Dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* siswa 44,68 dan nilai rata-rata *posttest* siswa 81,96. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji-t) dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4,900 \geq 1,694$ pada taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Data tersebut dapat menunjukkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat pengaruh antara model pembelajaran *problem based learning* (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianiawati, T., Desyandri & Nasrul, (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD. *Ejournal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(3), 1-10.
- Amaludin. (2022). Model Pembelajaran Problem Based Learning Penerapan dan Pengaruhnya terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar. Tangerang Selatan: Pascal Books
- Arikunto. (2020). Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asri, Y. N., Alti, R. M., Rizqi, V., Risnawati, E., Gatriyani., Amarulloh, R., Astuti, F., Utomo, S., Nurhuda, T., Ramiati, S., Rahmi, H., Irvani., Mahmudah, I., Lestari, I. F & Zulaiha, F. (2022). Model-Model Pembelajaran: CV Haura Utama
- BR SEMBIRING, Heka Mayasari; SINAGA, Reflina. Pengaruh Model Pendekatan Bermain Dalam Pembelajaran Aktivitas Berlari Di SD Negeri 066650 Medan. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 2023, 3.3: 514-527.
- Fatirani, H. (2022). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Sistem Eksresi Manusia: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Firmansyah, H., Putri, A. E. (2021). Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar dan Teori): Lakeisha.
- Fuad, Z. (2018). Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik. *Jurnal PGMI*, 1(1), 46-59.
- Handayani, R. H., & Muhammadi, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(2), 79-88.
- Hartata, R. (2020). Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Problem Based (PBL): Lekeisha.
- Haryanto. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stray: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Ishac, M. (2020). Pengembangan Model-model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Gaupedia.
- Khasanah., Indrawan, D., Lusiana., Alhabsyi., Abroto., Dewi, H. R., Fitria, Z., Marvida., Nurhayati & Solong, N. (2022). Dinamika Konsep Dasar Model Pembelajaran: Yayasan Cendika Mulia Mandiri.
- Kurniawan, A., Saleh., Faisal, A. P., Sarjana, S., Makruf, S. A., Sari, D., Kurniawan, M. I. (2015). Mendidik untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(2), 121-126.
- Leter, M. S., Riswandi & Herpratiwi. (2022). Implementasi Kurikulum Integratif Pendidikan

- Nilai Chybk Dalam Pembelajaran: PT Kansius.
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis & Problem Based Learning*. Surabaya: Media Sahabat Cendika
- Lomu, L&Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ustjogja*, 745-751
- Lubis, M. A & Azizan, N. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Mahendradhani, G. A. (2021). *Problem Based Learning di Masa Pandemi*: Nilacakra
- Matriwati. (2021). *Model Pembelajaran Era Society 5.0: Insania*.
- Megavitry, R., Patri, J. S & Permatasari, D. (2022). *Digital Learning: Global Eksekutif Teknologi*.
- Megawati. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 01 Inpres Tammu-Tammu Kabupaten Maros. 111-124
- Mirdanda, A. (2018). Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar. Kalimantan Barat: Yudha English.
- Mongdong, R.J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gmim II Taratara Kota Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 320- 326.
- Nofziarni, A., Hadiyanto., Fitria, Y., Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016-2024.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194-202.
- Nurvitasari, N., Jaya, F & Seituni, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 8(1), 257-267.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model Pembelajaran CV Budi Utama*.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Ejurnal pps sung ac id*, 289-302.
- Ramadhani, R., Masrul., Hamid, D. N. M. A., Sudarsana, I. K., Simarmata, S. J., Rasto & Pradana, R. (2021). *Problem Based Learning Vs Sains Teknologi Dalam Meningkatkan Inteletual Siswa*. Jawa Barat CV Adanu Abimata.
- Reflina Sinaga. "Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Siswa Sd Kelas Vi." *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, vol. 4, no. 1, 2015, hal. 108-15, <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v4i1.2980>.
- Rivaldi, K. H. O., Putra, DB. KT. N. S., Putra, DB. KT. N. S., Putra, I. K. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 130-136.
- Riyanto, Y. (2014). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*: Kencana.
- Robiyanto, Agus. "Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2.1 (2021): 114-121.
- Rulyansyah, A & Hasanah, U. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berdasarkan Brain Based Learning. *Jurnal Tarbiyatuna*, 2(1), 40-57.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*: Kencana
- Rusmono. (2020). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*: Ghalia

- Indonesia.
- Safitri, M., Suhelayanti. (2020). Belajar dan Pembelajaran Konsep dan Pengembangan: Yayasan Kita Penulis.
- Salsabila, A & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ejournal Stitpn*, 2(2), 279-288.
- Sauqy, A. (2022). Inovasi Belajar & Pembelajaran P'ai Teori dan Aplikatif. UM Surabaya Publishing.
- Sekartanjung, K. S., Sukamto., Mudzanatum. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Powerpoint Pada Pembelajaran Tematik Tema 4 Subtema I Kelas III Sekolah Dasar. 7-19.
- Sembiring, Suci Br, Darinda Sofia Tanjung, and Juliana Panjaitan. "Pengaruh model pembelajaran example non example terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di sekolah dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.6 (2021): 4075-4082.
- Shoimin, A. (2018). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013: Ar- Ruzz Media.83
- Siddiq, Y. I. Sudarma, I. K., Simamora, A.(2020). Pengembangan Animasi Dua Dimensi Pada Pembelajaran Tematik Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH*, 8(2), 49-63.
- Silvia, Ade Dian, and Fenny Roshayanti. "Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri gayamsari 02." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9.2 (2023): 4362-4370.
- Simatupang, H & Purnama, D. (2019). Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar CV Pustaka Media Guru.
- Sugiarto. (2021). Mendongkrak Hasil Belajar Matematika Menggunakan PBL Berbantuan GCA: Yayasan Lembaga Gumum Indonesia.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2022). Efektivitas Pengajaran Ekonomi Berbasis Problem Based Learning: PT Indonesia Emas Group.
- Suyanto, S. (2023). Inovasi dan Difusi Indovasi Pendidikan: Nas Media Pustaka.
- Syamsidah & Suryani. (2017). Buku Model Problem Based Learning: CV Budi Utama
- Tubagus, M. (2021). Model Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh Kajian Teoritis dan Inovasi: Nas Media Pustaka.
- Wibowo, H. (2018). Model dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia: Putri Cipta Media.
- Wicaksono, A. G. (2020). Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori, dan Implementasinya): Unisri Press
- Yasa, P. A. E. M., & Bhoke, W. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SD. *Jurnal of Education Technology*, 2(2), 70.
- Yustina & Mahadi, I. (2021). Problem Based Learning (PBL) Berbasis Higher Order Thinking (Hots) melalui E-Learning: Lekeisha.